



## EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN KELAS RANGKAP DALAM MENINGKATKAN KETERLIBATAN AKTIF SISWA DI PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR

Oleh:

Ahmad Zamhari<sup>1</sup>, Raniah Salsabila<sup>2</sup>, Wahyu Munita Sari<sup>3</sup>, Dewi Bunga Anggraini<sup>4</sup>, Lenita Sari<sup>5</sup>, Nazwa Cindi Irma Viola<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas PGRI Palembang

\*Email: [zamhariahmad1969@gmail.com](mailto:zamhariahmad1969@gmail.com) , [raniahsalsabila22@gmail.com](mailto:raniahsalsabila22@gmail.com) , [ayumunita1234@gmail.com](mailto:ayumunita1234@gmail.com) , [bungaanggrainid@gmail.com](mailto:bungaanggrainid@gmail.com) , [lenitas104@gmail.com](mailto:lenitas104@gmail.com) , [cindinazwa@gmail.com](mailto:cindinazwa@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i1.2524>

Article info:

Submitted: 27/11/24

Accepted: 17/01/25

Published: 28/02/25

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan pembelajaran kelas rangkap pada pendidikan dasar, baik secara konseptual maupun praktis. Pembelajaran kelas rangkap adalah sebuah pendekatan di mana seorang guru mengajar beberapa kelas dalam waktu dan ruang yang sama, yang umumnya diterapkan di sekolah-sekolah dengan sumber daya terbatas. Penelitian ini bertujuan memberikan saran kepada para guru dan pengambil kebijakan dalam merancang strategi pembelajaran efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa di era pendidikan modern serta dapat menjadi referensi untuk meningkatkan praktik pendidikan di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi, dalam penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada usaha untuk melakukan generalisasi. Mengeksplorasi efektivitas PKR dalam meningkatkan keterlibatan aktif siswa di sekolah dasar dan teknik pengumpulan data melibatkan beberapa metode, yaitu observasi, wawancara, studi dokumentasi, diskusi terfokus (*focus group discussion*) untuk membantu meningkatkan kompetensi sosial siswa dengan menggabungkan beberapa tingkatan kelas, siswa dengan kemampuan lebih tinggi dapat membantu teman-teman yang membutuhkan, sehingga tercipta suasana belajar yang kolaboratif. Salah satu hambatan yang sering muncul adalah perbedaan tingkat pemahaman antara siswa dalam kelas yang digabungkan, yang dapat memengaruhi keefektifan pembelajaran jika tidak dikelola dengan baik. PKR tidak hanya menjadi solusi praktis untuk menjawab keterbatasan sumber daya pendidikan, tetapi juga menciptakan peluang bagi peningkatan kualitas pembelajaran. Dukungan pemerintah dalam bentuk pelatihan guru dan penyediaan fasilitas pendidikan yang diperlukan agar model pembelajaran dapat diterapkan secara efektif dan berkelanjutan. Dengan pendekatan yang tepat, PKR dapat menjadi bagian integral dari strategi pendidikan yang lebih inklusif dan berkualitas.

**Kata Kunci:** Pembelajaran kelas rangkap, Efektivitas Siswa, Pendidikan Sekolah Dasar.

### 1. PENDAHULUAN

Pembelajaran kelas rangkap merupakan salah satu inovasi dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan proses belajar mengajar, khususnya di tingkat sekolah dasar. Dalam dunia pendidikan yang semakin maju, tuntutan untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa semakin kompleks. Pembelajaran kelas rangkap menyediakan cara yang dapat disesuaikan dan dikelola, sehingga memungkinkan guru untuk mengelola siswa dengan kemampuan yang berbeda dalam satu kelas yang sama. Penelitian ini akan menganalisis efektivitas pembelajaran kelas rangkap dengan mempertimbangkan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Yedi, n.d.). Guru untuk mengelola



siswa dengan kemampuan yang berbeda dalam satu kelas yang sama. Penelitian ini akan menganalisis efektivitas pembelajaran kelas rangkap dengan mempertimbangkan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Yedi, n.d.). Dari analisis ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana pembelajaran kelas rangkap dapat membantu meningkatkan antusiasme belajar dan prestasi belajar siswa secara keseluruhan. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan saran kepada para guru dan pengambil kebijakan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa di era pendidikan modern. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk meningkatkan praktik pendidikan di tingkat sekolah dasar.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan keterlibatan aktif dan hasil belajar siswa sekolah dasar. Implementasi manajemen kelas yang efektif, seperti pembentukan aturan kelas dan penggunaan teknologi, berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Rusman Hadi, 2023). Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. CTL membantu siswa mengaitkan pelajaran dengan konteks kehidupan nyata, meningkatkan prestasi belajar, dan motivasi siswa (Miftachudin, 2020).

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa penerapan CTL dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Implementasi CTL pada pembelajaran matematika di kelas V SD mampu meningkatkan prestasi belajar siswa secara signifikan (Elysa & Lena, 2023). Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan CTL menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, di mana siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan mempertimbangkan pentingnya pengembangan keterampilan sosial dan karakter siswa dalam konteks pendidikan modern, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan pendekatan CTL dalam pembelajaran kelas rangkap di sekolah dasar. Diharapkan bahwa penelitian ini tidak hanya akan memberikan wawasan tentang peningkatan hasil belajar akademik, tetapi juga tentang pengembangan keterampilan sosial siswa melalui interaksi yang terjadi dalam PKR.

Penelitian mengenai efektivitas pembelajaran kelas rangkap (PKR) menunjukkan bahwa metode ini dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa di sekolah dasar, terutama di daerah dengan kekurangan tenaga pengajar. Sebuah studi di SD Negeri Gari II mengungkapkan bahwa PKR membuat pembelajaran lebih terstruktur dan membantu siswa belajar dari satu sama lain, meskipun terdapat tantangan dalam pengelolaan kelas (Hidayat, 2018). Penelitian lain juga menyoroti bahwa PKR dapat memfasilitasi interaksi sosial yang positif di antara siswa, meskipun ada hambatan seperti kurangnya sarana dan prasarana.

Pembelajaran kelas rangkap (PKR) di sekolah dasar menjadi fokus penelitian karena tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan keterlibatan aktif siswa. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa PKR dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa, dengan interaksi antar siswa dari berbagai tingkat kelas berfungsi sebagai tutor sebaya (Aziz, 2024). Namun, tantangan dalam pengelolaan kelas dan kebutuhan untuk strategi pengajaran yang fleksibel tetap ada. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih lanjut efektivitas PKR dalam meningkatkan keterlibatan aktif siswa, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan metode ini di berbagai konteks pendidikan.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada usaha untuk melakukan generalisasi (Sugiyono, 2013:15), karena penelitian ini berfokus untuk mengukur seberapa efektif implementasi pembelajaran kelas rangkap di sekolah dasar dalam meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini juga untuk mengeksplorasi efektivitas pembelajaran kelas rangkap (PKR) dalam meningkatkan keterlibatan aktif siswa di sekolah dasar. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendalami pengalaman dan perspektif guru serta siswa melalui observasi dan wawancara. Sebuah studi di SD Negeri Gari II menunjukkan bahwa PKR tidak hanya meningkatkan interaksi antar siswa, tetapi



juga membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, meskipun ada tantangan dalam pelaksanaannya (Hidayat, 2018).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan beberapa metode yang saling melengkapi, yaitu observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan diskusi terfokus (*focus group discussion*). Observasi dilakukan untuk mencatat aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran kelas rangkap secara langsung. Wawancara digunakan untuk menggali informasi mendalam dari guru dan siswa mengenai pengalaman mereka. Studi dokumentasi mencakup analisis dokumen seperti RPP, silabus, dan hasil belajar siswa. Diskusi terfokus dilakukan untuk memperoleh pandangan kolektif terkait efektivitas pembelajaran ini. Metode ini dipilih untuk memastikan data yang diperoleh relevan dengan fokus penelitian.

Dalam penelitian kualitatif mengenai efektivitas pembelajaran kelas rangkap, keabsahan data sangat penting untuk memastikan bahwa temuan yang dilaporkan sesuai dengan kenyataan di lapangan. Teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data mencakup uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Uji kredibilitas, misalnya, dapat dilakukan melalui triangulasi sumber, di mana data yang diperoleh dari berbagai metode seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi dibandingkan untuk memastikan konsistensi. Dengan demikian, penelitian ini berupaya untuk menghasilkan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan dalam konteks pendidikan dasar (Mekarisce, 2020).

Dalam penelitian ini, teknik analisis data dilakukan secara sistematis melalui beberapa langkah, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data melibatkan pemilihan dan pemfokusan informasi yang relevan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga menghasilkan gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas pembelajaran kelas rangkap. Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk naratif atau tabel untuk memudahkan pemahaman. Akhirnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengkristalisasi informasi yang telah dianalisis untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran kelas rangkap adalah model pembelajaran yang menyatukan beberapa siswa, yang terdiri dari dua atau tiga tingkatan kelas dalam satu ruangan, dan setiap kelas diampu oleh satu orang guru, karena pembelajaran kelas rangkap juga merupakan proses mengajar kelompok siswa dengan latar belakang, minat, keterampilan, dan tingkat kelas yang berbeda, maka guru harus dapat memandu proses pembelajaran di antara perbedaan-perbedaan tersebut dengan tetap mencapai kesesuaian dengan tujuan pembelajaran dan harapan kurikulum (Amelia, 2016).

Pembelajaran kelas rangkap merupakan salah satu metode pembelajaran yang paling mudah untuk menerapkan pembelajaran kelas rangkap. Siswa dibagi ke dalam kelompok belajar yang terdiri dari empat hingga lima anggota dengan kemampuan akademik yang berbeda-beda, dengan masing-masing kelompok terdiri dari siswa berkemampuan tinggi, rendah, atau sedang, atau termasuk siswa dengan jenis kelamin, ras, etnis, atau kelompok sosial yang berbeda.

Para anggota tim kemudian mempelajari dan mempraktikkan materi dalam kelompok mereka, biasanya secara berpasangan. Mereka mengisi lembar kerja, saling bertanya, mendiskusikan masalah, dan mengerjakan latihan (Yedi, n.d.). Pembelajaran rangkap kelas ini menunjukkan bahwa pembelajaran terbukti dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa. Selama pelaksanaan pembelajaran kelas rangkap, siswa tidak lagi bekerja sendiri, siswa mengerjakan LKS secara berkelompok, saling bertukar pikiran antar kelompok, dan tidak ada yang berpindah ke kelompok lain. Waktu yang digunakan untuk menjawab soal LKS juga tepat waktu dan sesuai dengan perencanaan dan pelaksanaan tahapan pembelajaran bertingkat.

Sekolah menerapkan pembelajaran berjenjang berdasarkan kebutuhan pendidikan, dan pendekatan ini memungkinkan siswa dari berbagai usia dan kelas untuk belajar bersama tanpa diskriminasi. Strategi ini bertujuan untuk mengoptimalkan sumber daya pendidikan yang ada dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif (Fawait<sup>1</sup> et al., n.d.). Metode pembelajaran kelas rangkap yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan aktif siswa memerlukan persiapan yang terstruktur. Guru terlebih dahulu mengidentifikasi kebutuhan siswa, kemudian mengelompokkan mereka sesuai



dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan belajar masing-masing tanpa memandang usia atau kelas. Setelah itu, rencana pembelajaran disusun dengan memperhatikan variasi tingkat kesulitan materi, sehingga semua siswa dapat mengikuti proses belajar secara optimal. Guru juga mempersiapkan media pembelajaran interaktif, seperti alat peraga, aktivitas berbasis kerja kelompok, atau teknologi pendidikan, untuk meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Berikut adalah tabel yang menggambarkan proses pelaksanaan pembelajaran kelas rangkap untuk meningkatkan keterlibatan aktif siswa:

**Tabel 1. Proses Pembelajaran Kelas Rangkap**

1.	Identifikasi Kebutuhan Siswa	- Mengamati dan menganalisis kebutuhan belajar masing-masing siswa.
2.	Pengelompokan Siswa	- Mengelompokan siswa berdasarkan kemampuan dan kebutuhan belajar.
3.	Penyusunan Rencana Pembelajaran	- Menyusun rencana dengan variasi tingkat kesulitan materi.
4.	Persiapan Media Pembelajaran	- Menyiapkan alat peraga, aktivitas kelompok, dan teknologi pendidikan.
5.	Pelaksanaan Pembelajaran	- Melaksanakan pembelajaran interaktif untuk meningkatkan minat dan partisipasi siswa.

Pelaksanaan metode ini difokuskan pada interaksi yang mendorong siswa untuk lebih aktif dalam diskusi, kerja sama, dan eksplorasi materi, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan produktif. Pembelajaran kelas rangkap memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat lebih aktif dalam proses belajar. Dalam pengamatan di lapangan, terlihat bahwa guru mampu menyesuaikan pendekatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan masing-masing kelompok siswa. Siswa tingkat yang lebih tinggi diberikan tugas dengan tingkat kesulitan yang lebih besar, sementara siswa di tingkat yang lebih rendah mendapatkan penjelasan yang lebih mendalam dan disesuaikan dengan kemampuan mereka.

Meski memiliki beberapa keuntungan, pembelajaran kelas rangkap juga menghadapi berbagai tantangan. Salah satu kendala utama adalah pengelolaan waktu yang efektif. Guru harus dapat mengatur waktu dengan bijak, agar setiap kelompok siswa dapat mendapat perhatian yang memadai. Ini tentu memerlukan keterampilan mengajar yang sangat baik untuk bisa menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan setiap kelompok.

Keterbatasan fasilitas di sekolah juga menjadi hambatan dalam mendukung keberhasilan pembelajaran kelas rangkap. Misalnya, keterbatasan buku atau alat bantu belajar yang sesuai untuk tingkat kelas yang berbeda membuat guru harus lebih kreatif dalam menyiapkan materi ajar yang dapat digunakan oleh semua siswa.

Pembelajaran kelas rangkap tidak hanya berdampak pada sisi akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan siswa. Siswa yang lebih tua memiliki kesempatan untuk menjadi mentor bagi teman-temannya yang lebih muda, yang dapat membantu mereka meningkatkan rasa tanggung jawab dan keterampilan kepemimpinan. Siswa yang lebih muda merasa lebih didukung dan terbantu dengan adanya siswa yang lebih tua. Kolaborasi antara siswa dengan berbagai usia ini membantu menciptakan hubungan sosial yang positif dan memperkuat keterampilan komunikasi serta kerjasama di antara mereka.

Salah satu pendekatan yang disarankan adalah pembelajaran berbasis kelompok, di mana siswa dari berbagai tingkat kelas dapat bekerja sama dalam satu kelompok untuk menyelesaikan tugas atau proyek. Dengan demikian, siswa dapat saling mengajarkan pengetahuan yang mereka miliki dan belajar bersama-sama. Pemanfaatan teknologi dan media pembelajaran yang beragam juga dapat mendukung pembelajaran kelas rangkap. Misalnya, penggunaan video pembelajaran, aplikasi edukasi, atau alat



bantu visual lainnya dapat membantu menjelaskan materi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda.

Metode pembelajaran bertingkat memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membantu melalui pendekatan tutor sebaya (Ananda et al., 2024). Sistem ini memungkinkan siswa tingkat yang lebih tinggi untuk mendukung pembelajaran siswa tingkat yang lebih rendah, sehingga menciptakan interaksi yang saling menguntungkan. Proses ini tidak hanya membantu siswa tingkat bawah memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga memperkuat pemahaman siswa tingkat atas yang memerlukan konsep-konsep yang dijelaskan secara jelas dan mudah. Dengan cara ini, pembelajaran menjadi lebih kolaboratif dan keterampilan komunikasi serta kolaborasi antar siswa didorong.

Keunggulan utama pembelajaran kelas rangkap ini adalah kemampuannya untuk mendorong siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Sebagaimana dijelaskan oleh Djalil (2023), pendekatan ini memungkinkan interaksi intensif antara guru dan siswa, yang mendorong keterlibatan siswa secara langsung. Dengan menggabungkan kelas yang memiliki kesamaan materi, pembelajaran kelas rangkap tidak hanya menciptakan efisiensi waktu tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan antar siswa. Misalnya, kelas 1 dan kelas 2 yang digabungkan dalam satu sesi pembelajaran dapat memanfaatkan metode lintas tingkat untuk memperluas wawasan siswa tanpa memisahkan mereka berdasarkan usia atau tingkat pendidikan.

Pembelajaran dalam kelas rangkap membantu meningkatkan kompetensi sosial siswa. Dalam lingkungan yang menggabungkan beberapa tingkatan kelas, siswa dengan kemampuan lebih tinggi dapat membantu teman-teman mereka yang membutuhkan, sehingga tercipta suasana belajar yang kolaboratif. Namun, tantangan dalam implementasinya tidak dapat diabaikan. Salah satu hambatan yang sering muncul adalah perbedaan tingkat pemahaman antara siswa dalam kelas yang digabungkan, yang dapat memengaruhi keefektifan pembelajaran jika tidak dikelola dengan baik. Guru dituntut untuk memiliki keterampilan manajemen kelas yang tinggi, termasuk kemampuan merancang strategi pembelajaran yang mampu memenuhi kebutuhan beragam siswa dalam waktu bersamaan. Berikut adalah tabel yang merangkum informasi dari pelaksanaan pembelajaran kelas rangkap dan manfaatnya bagi guru serta siswa:

**Tabel 2. Pelaksanaan PKR dan Manfaatnya**

Aspek	Deskripsi
Perencanaan	Memilih media dan metode pembelajaran yang relevan sangat penting untuk keberhasilan PKR.
Manfaat bagi Guru	Mendorong guru untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam pengajaran, serta mencoba pendekatan pembelajaran fleksibel.
Peluang untuk Guru	Memberikan kesempatan bagi guru untuk memperkaya pengalaman mengajar dan meningkatkan keterlibatan siswa.





Aspek	Deskripsi
<b>Pendekatan Berkelanjutan</b>	PKR harus dilihat sebagai solusi jangka panjang, bukan hanya sementara, untuk kekurangan sumber daya pendidikan.
<b>Transformasi Tantangan</b>	Keberhasilan PKR bergantung pada kemampuan guru dalam mengubah tantangan menjadi peluang.
<b>Kualitas Pendidikan Jarak Jauh</b>	Dengan pendekatan yang tepat, PKR dapat meningkatkan kualitas pendidikan jarak jauh dan memperkuat keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar.

Tabel ini mencerminkan komponen utama dari pelaksanaan pembelajaran kelas rangkap serta dampaknya terhadap guru dan siswa. Peran pemerintah dan kebijakan pendidikan sangat penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran kelas rangkap. Salah satu bentuk dukungan yang diperlukan adalah memberikan pelatihan kepada guru agar mereka dapat lebih siap dalam mengelola kelas rangkap. Selain itu, perlu ada kebijakan yang menjamin tersedianya fasilitas dan sumber daya pembelajaran yang mendukung model pembelajaran ini agar pembelajaran akan terlaksana dengan sempurna.

#### 4. SIMPULAN

Pembelajaran kelas rangkap adalah pendekatan inovatif yang memberikan solusi atas berbagai tantangan dalam sistem pendidikan, terutama di wilayah yang kekurangan sumber daya seperti tenaga pendidik, fasilitas, dan bahan ajar. Model ini tidak hanya mencakup penggabungan siswa dari berbagai tingkatan kelas, tetapi juga memungkinkan interaksi yang inklusif dan kolaboratif di dalam kelas. Dengan strategi yang tepat, pembelajaran kelas rangkap mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa, memperkuat kompetensi sosial, serta mendorong pengembangan keterampilan komunikasi dan kepemimpinan melalui kerja kelompok dan tutor sebaya.

Keberhasilan pembelajaran kelas rangkap sangat bergantung pada kesiapan guru dalam merancang strategi pembelajaran yang terstruktur. Guru dituntut untuk mampu mengidentifikasi kebutuhan setiap siswa, mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan, dan menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum. Pemanfaatan media interaktif, teknologi, dan pendekatan berbasis proyek menjadi elemen penting untuk meningkatkan minat dan partisipasi siswa. Meski demikian, tantangan seperti pengelolaan waktu, perbedaan tingkat pemahaman siswa, dan keterbatasan fasilitas tetap menjadi hambatan yang memerlukan perhatian serius.

Secara keseluruhan, pembelajaran kelas rangkap tidak hanya menjadi solusi praktis untuk menjawab keterbatasan sumber daya pendidikan, tetapi juga menciptakan peluang bagi peningkatan kualitas pembelajaran. Dukungan pemerintah dalam bentuk pelatihan guru dan penyediaan fasilitas pendidikan yang memadai sangat diperlukan agar model pembelajaran ini dapat diterapkan secara efektif dan berkelanjutan. Dengan pendekatan yang tepat, pembelajaran kelas rangkap dapat menjadi bagian integral dari strategi pendidikan yang lebih inklusif dan berkualitas, memberikan manfaat besar baik bagi siswa maupun guru.



## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, M. (2016). *Pembelajaran Kelas Rangkap (Multigrade Teaching) Di Sekolah Dasar*. 4(1), 1–13.
- Ananda, A. S., Wapa, A., & Arrasyid, H. (2024). Implementasi Pembelajaran Kelas Rangkap Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi Dan Penelitian Tindakan Kelas*, 3(1), 193–202.
- Aziz, F. A., Wandira, E. A., Amaludin, M., & Hafizin, Y. (2024). PENERAPAN MANAJEMEN PEMBELAJARAN KELAS RANGKAP UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI SISWA DI SEKOLAH DASAR. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*, 8(2), 127-134.
- B. A. B., Penelitian, M., & Penelitian, M. (2024). *Tiara Putri Widyawati, 2024 PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KELAS RANGKAP UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu*.
- Djalil, Aria, dkk. 1998. *Pembelajaran Kelas Rangkap, Modul PGSD*. Jakarta: Depdiknas.
- Elysa, Y., & Lena, M. S. (2023). Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Menerapkan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) di Kelas V SD. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 10(3), 159. <https://doi.org/10.24036/e-jipsd.v10i3.11108>.
- Fawait<sup>1</sup>, A., Yuliana<sup>2</sup>, I. A., & Arifah<sup>3</sup>, S. A. (n.d.). *Learning Development Through Multi Grade Teaching in Indonesian Tradisional Muslim Schools*.
- Hadi, R. (2023). Implementasi Strategi Manajemen Kelas yang Efektif dalam Meningkatkan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 8(2), 546-551.
- Hestiana, R. (2022). *Penerapan Model Pembelajaran Kelas Rangkap (PKR) dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di SD 01 Muhammadiyah Rejang Lebong*. 1–59. [https://e-theses.iaincurup.ac.id/3082/1/Riska Hestiana.pdf](https://e-theses.iaincurup.ac.id/3082/1/Riska%20Hestiana.pdf)
- Hidayat, R. (2018). Dampak Implementasi Pendekatan Pembelajaran Kelas Rangkap Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas II dan III di SD Negeri Gari II Wonosari. *BASIC EDUCATION*, 7(36), 3-550.Iii,
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145-151.
- Miftachudin, M. (2020). Efektivitas Ctl Dalam Pembelajaran Ipa Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *JISPE Journal of Islamic Primary Education*, 1(1), 29-36
- .Pebrianti, T., Septafi, G., Wijaksono, A., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Pendidikan, F. I., & Indonesia, U. B. (2024). Model Pengelolaan Pembelajaran Kelas Rangkap (PKR) Untuk Sekolah Dasar Yang Berada Di Wilayah 3T. *Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bakti Indonesia Banyuwangi*, 3(1), 126–134.
- Permadi, A. M. (2015). *Studi Model Deskriptif*. 7–11.
- Yedi. (n.d.). *Efektifitas Penerapan Pembelajaran Kelas Rangkap Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sdn 7Batudaa Pantai Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo*. 1–12. <http://siat.ung.ac.id/files/wisuda/2014-1-1-86206-151410077-bab5-06082014024519.pdf>